

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Edi Sudiarto¹

Lailatul Badriyah² Dwi Danesty Deccasari³

edi@stie-mce.ac.id

STIE MALANGKUCECWARA MALANG^{1,2,3}

Abstract,

This study aims to analyze the influence of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Stock Returns in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2020 period.

The research employs a quantitative approach using multiple linear regression methods to examine the relationship between corporate financial performance and stock returns, particularly amid the impact of the COVID-19 pandemic on the capital market.

The findings indicate that EVA has a negative and insignificant effect on stock returns, suggesting that economic value-added performance does not always reflect investment decisions in the stock market. In contrast, MVA has a positive and significant effect on stock returns, highlighting that higher market value positively influences investor confidence. Simultaneously, EVA and MVA were found to have an impact on stock returns with varying levels of significance.

Keywords: EVA, MVA, Return Saham

Abstrak,

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2020.*

Pendekatan kuantitatif dan metode regresi linear berganda, penelitian ini mengukur hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan tingkat pengembalian saham, terutama di tengah dampak pandemi COVID-19 terhadap pasar modal.

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan berbasis nilai tambah ekonomi tidak selalu mencerminkan minat investor di pasar modal. Sebaliknya, MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, menegaskan bahwa nilai pasar perusahaan yang lebih tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor. Secara simultan, EVA dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham, meskipun dengan tingkat signifikansi yang berbeda.*

Kata Kunci: EVA, MVA, Return Saham

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi, sebanyak 56% Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat kenaikan jumlah investor yang mulai berinvestasi ditengah pandemi, kenaikan tersebut juga dapat dikalkulasi 3,88 juta jumlah investor Single Investor Identification (SID) hingga akhir tahun 2020 (www.idx.co.id). Dari 3,88 juta tersebut, 1,69 juta merupakan investor saham yang mencatatkan kenaikan sebesar 53%. Sementara itu, terdapat 94,7 ribu investor harian aktif sepanjang tahun 2020, meningkat 73% dibandingkan tahun sebelumnya (www.idx.co.id). Terjadi peningkatan terhadap rata-rata investor yang aktif sebesar 57,92% selama pelaksanaan Work From Home (WFH) yang diberlakukan pemerintah, yang mulanya pada akhir tahun 2019 berjumlah 186.102 SID (Single Investor Identification) berubah menjadi 293.886 SID di akhir tahun 2020.

Tumbuhnya investor di pasar modal, perusahaan memerlukan strategi untuk bertahan di pasar modal dan menjadi pilihan prioritas para

investor, karena hal tersebut tentu menimbulkan persaingan setiap emiten yang ada di capital market. Salah satu strateginya adalah dengan menerapkan kebijakan memberikan return saham yang tinggi (Sidarta et al., 2021). Untuk mengambil keputusan yang tepat, para investor harus mampu melakukan perhitungan yang matang, sehingga para investor tidak salah dalam memilih setiap sektor yang ada. Salah satu contoh kemampuan perhitungan yang matang ialah dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar tidak keliru dalam menyandangkan dana (Tambunan, 2020).

Return atau pengembalian saham menjadi tujuan utama bagi investor dalam berinvestasi. Secara linier, return saham berpengaruh positif terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya. Return saham yang tinggi akan menyebabkan motivasi investasi para penanam (Andriani, 2019). *Return* (jumlah hasil dividen dan keuntungan modal) adalah keuntungan yang menjadi hak investor dari hasil investasinya (Hartono, 2015).

Pengukuran tingkat kinerja perusahaan, tahun 1989 Sten Steward yang merupakan konsultan manajemen di Amerika Serikat mengenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai penyempurnaan dalam penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan cara tradisional (melakukan analisis dengan rasio keuangan) yang memiliki kekurangan dalam melihat penciptaan nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan (Setyarini, 2010). Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Kinerja Keuangan

Hutabarat (2020), pada dasarnya, salah satu tujuan

perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Jika terjadi kegagalan dalam tujuan suatu perusahaan, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Fahmi (2012) pencapaian perusahaan dalam mengimplementasikan keuangannya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi salah satu informasi yang sangat penting dan menjadi faktor dalam pengambilan keputusan pihak internal maupun investor dalam berinvestasi.

Return Saham

Return merupakan keuntungan yang diperoleh para investor sebagai hasil dari kegiatan investasinya. Surat berharga atau yang biasa disebut saham menjadi bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan (Ansori, 2015). Jika perusahaan memperoleh laba, maka setiap investor atau pemegang saham berhak atas laba atau deviden yang dibagikan sesuai dengan bagian kepemilikannya (Kurnianti, 2015). Eugene F. Brigham & Houston (2019) memberikan pernyataan bahwa return merupakan selisih dari hasil yang

diterima dengan modal yang telah ditanamkan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan berinvestasi disebut dengan Return saham (Hartono, 2015). Return saham yang dihitung berdasar pada data sebelumnya (historis) dapat dikatakan sebagai Realized return, hal ini biasanya digunakan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Kekayaan investor dapat diukur dengan berbagai elem yang ada di laporan keuangan, namun salah satu indikatornya adalah *Economic Value Added* (EVA) (Wijaya & Tjun, 2009), selain itu EVA juga dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya dalam usaha penciptaan nilai tambah ekonomis perusahaan.

Menurut Sten Steward dalam jurnal (Wijaya & Tjun, 2009) yang menyatakan bahwa “EVA menjadi tolok ukur pendapatan perusahaan dengan mengurangi modal dari keuntungan yang dihasilkan dalam bisnis”. EVA adalah ramalan nilai yang mampu diciptakan perusahaan selama periode tertentu dan berbeda dengan laba akuntansi yang tidak

terdapat modal ekuitas yang direfleksikan dalam laba akuntansi (Eugene F. Brigham & Houston, 2019). Jadi EVA merupakan cara perusahaan dalam menciptakan suatu nilai tambah dengan cara menjadikan biaya modal sebagai pengurang yang timbul karna investasi.

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan hasil pengurangan atas nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas (Myers, 1991) dalam (Himawan et al., 2009). Menurut Eugene F. Brigham & Houston (2019) seiring dengan tujuan utama perusahaan, yaitu mengoptimalkan kekayaan investor. Hal ini akan sangat menguntungkan investor dan memastikan sumber daya yang ada dimanfaatkan secara maksimal. Tingginya MVA akan sejalan dengan kerja manajer dalam mencari kekayaan yang maksimal bagi investor. Untuk memaksimalkan kekayaan investor perusahaan harus mampu mengoptimalkan nilai MVA (Ansori, 2015). Young & O’Byrne (2001) juga menyatakan bahwa MVA adalah selisih antara harga saham di pasar dengan total modal yang

ditanamkan. Seiring berjalannya waktu, tujuan perusahaan tidak hanya meraih keuntungan atau laba sebesar-besarnya tetapi juga fokus pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan investor. Karena jika perusahaan mampu mengoptimalkan kekayaan investor, maka akan menarik investor untuk terus konsisten dalam menanamkan modalnya.

Indeks LQ-45

Perusahaan yang tergabung sebagai Indeks LQ-45 adalah perusahaan yang dinilai memiliki likuiditas stabil. Selain dinilai dari tingkat likuiditas, disagregasi perusahaan ini juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar (U. T. Rahayu & Aisjah, 2011). Bursa Efek Indonesia memiliki klasifikasi dalam mengelompokan perusahaan kedalam indeks LQ-45, klasifikasi tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar tertinggi dalam setahun periode
2. Telah dicatat minimal selama 3 bulan oleh BEI
3. Memiliki prospek pertumbuhan dan keuangan yang stabil

4. Perusahaan yang memiliki nilai transaksi tertinggi di pasar dalam setahun periode
5. Mengalami penambahan free float yang awalnya 60% menjadi 100% dalam porsi penilaian.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses pendekatan yang menggunakan data sebagai alat untuk menganalisa terkait apa yang akan diteliti (Kasiram, 2010). Penelitian ini bersifat kausal dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

Subyek dan obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini diseleksi dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling atau bisa disebut dengan metode *purposive*

sampling. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2013). Pertimbangan yang menjadi dasar pemilihan saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar dipasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Instrumen Penelitian

Definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Economic Value Added* (EVA) (X1)

adalah fitur pengenalan yang mewakili kekayaan memiliki perusahaan dalam perjalanan usianya (Wijaya & Tjun, 2009). EVA merupakan salah satu indikator dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk

menciptakan nilai tambah yang ekonomis.

- b. *Market Value Added* (MVA) (X2) adalah selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*) (Myers, 1991) dalam (Himawan et al., 2009).

2). Variabel terikat

- a. *Return Saham* (Y) yaitu adalah tingkat pengembalian yang diterima investor dari investasinya

Sampel dalam penelitian ini diseleksi dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling atau bisa disebut dengan *metode purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2013). Pertimbangan yang menjadi dasar pemilihan saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar dipasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya

masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.

3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka proses penyeleksian sampel didapatkan sebanyak 78 sampel

perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Analisis data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS, data berhasil diolah dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.378	.668		.566	.573
EVA (X1)	-.00048494	.001	-.067	-.599	.551
MVA (X2)	.00000005	.000	.252	2.246	.028

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,378 + (-0,00048494) \text{ EVA} + 0,00000005 \text{ MVA} + e$$

Hasil persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) memiliki koefisien positif, hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan MVA akan berpengaruh terhadap

peningkatan Return Saham pula. Sebaliknya, diketahui bahwa nilai koefisien variabel EVA negatif yang artinya peningkatan EVA akan menyebabkan penurunan Return Saham.

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa, EVA memiliki nilai koefisien regresi sebesar - ,000484894 dan nilai t hitung sebesar -0,599 sedangkan t tabel sebesar 1,99167 yang artinya t hitung < t tabel

yaitu $-.5999 < 1,99167$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sementara nilai signifikansinya lebih dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,551 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa EVA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan MVA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,00000005 dan nilai t hitung sebesar 2,246. Sementara nilai signifikansinya sebesar 0,028 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,028 < 0,05$. Maka kesimpulan selanjutnya yang dapat ditarik adalah MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi Adjusted R2 menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Besarnya koefisien berada di antara 0-1. Apabila koefisien semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya, apabila koefisien semakin mendekati 1 maka semakin besar pula pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Adjust R square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.516	23.15137

a. Predictors: (Constant), MVA (X2), EVA (X1)

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil diatas menunjukan bahwa nilai *Adjust R square* sebesar 0,516. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel

independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 51,6%, sedangkan sisanya yaitu 48,4% lainnya dijelaskan oleh

variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik diketahui bahwa nilai koefisien variabel EVA negatif yaitu -0,48494 yang artinya peningkatan EVA akan menyebabkan penurunan *Return Saham*. Secara parsial nilai t hitung *Economic Value Added* sebesar -0,5999 dengan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,551 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahma Swara Mahardika (Mahardika, 2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return saham*.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai EVA tidak menyebabkan peningkatan terhadap *Return Saham*,

dikarenakan *Economic Value Added* tidak menyebabkan peningkatan nilai ekonomis perusahaan karna keuntungan yang tersedia tidak sesuai dengan harapan para investor yaitu tidak mendapatkan return yang sesuai dengan dana yang ditanamkan, sehingga dengan tidak ada nilai tambah pada nilai ekonomis perusahaan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return saham* tidak terbukti, sehingga H1 ditolak.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Market Value Added* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 0,00000005. Hasil t hitung *Market Value Added* sebesar 2,246 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,028 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahma Swara Mahardika (Mahardika, 2021), yang membuktikan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini menjelaskan bahwa dengan nilai tambah pasar sangat berkaitan untuk digunakan sebagai pegangan para investor dalam mengamati kinerja perusahaan dalam kemampuan menciptakan nilai pasarnya, hal tersebut karna *Market Value Added* dapat mengukur pencapaian perusahaan dari nilai tambah pasar yang diciptakan perusahaan selama periode tertentu dan MVA dapat memenuhi harapan para investor yaitu memaksimalkan kekayaan para investor karna sangat setimpal dengan kembalian/return atas dana yang mereka tanamkan. Maka hal ini dapat membuktikan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sehingga H2 diterima.

Uji determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,516, *Adjusted R²*

disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,516 atau 51,6% menunjukkan bahwa EVA dan MVA mampu menjelaskan variabel *Return* Saham sebesar 51,6%, sedangkan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel lain diluar variabel penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Economic Value Added* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresinya sebesar -0,00048494 dan *t* hitung sebesar -0,599 dengan nilai signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,551 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

2. *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,0000005 dan t hitung sebesar 2,246 dengan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,028 < 0,05$. Hal ini telah sesuai dengan hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.
3. Secara simultan, EVA dan MVA berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil Uji F dimana nilai F hitung sebesar 3,563 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,033 < 0,05$. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Saran

1. Bagi calon investor yang akan melakukan investasi dan memiliki harapan terhadap *return* berupa *capital gains*, alangkah baiknya menjadikan *Market Value Added* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, hal tersebut sudah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Debt Equity ratio*, dll.
3. Bagi penelitian selanjutnya alangkah baiknya apabila menggunakan periode waktu penelitian dan menambah jumlah sampel yang akan diteliti, sehingga akan didapatkan gambaran terkait *Return* Saham yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return*

- Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 123–132. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/124>
- Andriani, S. (2019). Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.285>
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia (1st ed.)*. Media Soft Indonesia.
- Ansori. (2015). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 13, Issue 3).
- Baridwan, Z., & Legowo, A. (2002). Asosiasi Antara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Tema*, 3(2), 5–6.
- Eugene F. Brigham, & Houston, J. F. (2006). *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat.
- Eugene F. Brigham, & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Dipenogoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi (R. Untung (ed.); 2nd ed.)*. Salemba Empat.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Ivestasi (10th ed.)*. BPFE.
- Himawan, Agung, F., & Sukardi. (2009). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Dan Operating Income Terhadap Return Saham Pada Industri Sector Mining Di Bei Periode 2003-2007. 12(3).
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspita (ed.))*. Desanta Muliavisitama.
- Istiqomah, N. (2018). *Analisis Penilaian Kinerja dengan ROI, ROE, OCF dan EVA Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Jogiyanto, H.. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (8th ed.)*. BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Kartini, & Hermawan, G. (2008). Keuangan Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. 12(3), 355–368.

- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–Kuantitatif*. UIN-Maliki Press.
- Kusuma, R., & Topowijono. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Administrasi Dan Bisnis*, 61(3), 65–72.
- Mahardika, R. S. (2021). Economic Value Added. Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added(Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftardi Bei Periode 2015-2019. <https://doi.org/10.4324/9781351185998-21>
- Miszudin, L. (2016). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Motivasi*, 12(3), 741–746.
- Myers, S. C. (1991). *Pinciple Of Couporate Finance* (4th ed.).
- Pradhono, & Christiawan, Y. J. (2004). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Buletin Study Ekonomi*, 18(2), 144–152.
- Purbadini, E. (2017). Return Saham Emiten Lq45 Dalam Perspektip Return On Investement, Economic Value Added Dan Market Value Added. *Motivasi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. (2019). Pengaruh Basic Earning Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Nominal*, 8(2), 239–254.
- Rahayu, E., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–22.
- Rahayu, M. S. (2007). *Analisis Pengaruh Eva Dan Mva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rahayu, S. (2007). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Graha Ilmu.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. PT. Grasindo.
- Setyarini. (2010). Analisis Pengaruh EVA, ROA, Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan

- Otomotif Yang Listed di Bursa Efek Indonesia. 1–12.
- (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45). *Akunida*, 5(2), 47–58.
- Sidarta, A. L., Irma, A., & Lating, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020). *Media Mahardika*, 20(1), 25–36.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan (3rd ed.)*. Bayu Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Widasari, E., & Faridoh, V. (2017). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham. *Journal of Management Studies*, 4(2), 51–60.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123. https://doi.org/10.31294/widya_cipta.v4i2.8564
- Wijaya, H., & Tjun, L. (2009). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 180–200.
- Th.A.Y.I, Y. O., & Subagio. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price To Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Profitabilitas terhadap Return Saham LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010–2. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 430–440.
- Young, S. D., & O’Byrne, S. F. (2001). *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*. McGraw Hill.
- Utama, S. (1997). Economic Value Added: Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan. *Jurnal Usahawan*, 4.
- Warizal, Nirwanti, & Setiawan, A. (2019). Return On Investment (ROI), Economic Value Added (EVA) dan Return Saham